



## PENGARUH POTENSI DESA, LOKASI DESA, KREATIFITAS KEPALA DESA DAN PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DI KABUPATEN BULELENG

Ni Putu Sri Sundariani<sup>1</sup> I Gusti Wayan Murjana Yasa<sup>2</sup>

### Abstract

#### Keywords:

Village Potential;  
Village Location;  
Creativity;  
Labor Force Participation;  
Community Welfare.

The purpose of this study was to analyze the effect of village potential, village location, village head creativity and labor force participation on the welfare of the village community in Buleleng Regency. In this study, the population was all villages in Buleleng Regency, as many as 129 villages. In this study, the sampling technique used was non-probability sampling with purposive sampling. In this research, the analytical technique used is path analysis. Based on the results of the analysis described in the previous chapter, it can be concluded that village potential, village location and creativity of the village head have a positive and significant impact on the level of labor force participation in Buleleng Regency, while Village Potential, Village Location and Creativity of the Village Head have no effect on welfare. village community in Buleleng Regency. The level of labor force participation has a positive and significant impact on the welfare of rural communities in Buleleng Regency.

#### Kata Kunci:

Potensi Desa;  
Lokasi Desa;  
Kreatifitas;  
Partisipasi Angkatan Kerja;  
Kesejahteraan Masyarakat.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh potensi desa, lokasi desa, kreatifitas kepala desa dan partisipasi angkatan kerja terhadap kesejahteraan masyarakat Desa di Kabupaten Buleleng. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh desa yang ada di Kabupaten Buleleng yaitu sebanyak 129 desa. Dalam penelitian ini tehnik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan sampling purposive. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Potensi desa, Lokasi Desa dan Kreatifitas kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Buleleng, sedangkan Potensi Desa, Lokasi Desa dan Kreatifitas Kepala Desa tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Buleleng. Tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Buleleng.

#### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Bali,  
Indonesia  
Email:  
[sundariani08@gmail.com](mailto:sundariani08@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Desa merupakan unit terkecil dari negara yang terdekat dengan masyarakat dan secara riil langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan. Menurut Undang-Undang Desa (UU Nomor 6 Tahun 2014) Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai wakil negara, desa wajib melakukan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia, sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Lahirnya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 dapat dikatakan sebagai proses mengembalikan kepercayaan negara kepada desa yang selama ini menjadi objek pembangunan baik dari kabupaten maupun pusat. Dengan dibuktikannya penerapan asas *recognisi* dan asas subsidiaritas yang merupakan upaya konkret dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Jadi Undang-undang desa dibuat agar desa dapat membangun desanya sendiri dengan segenap potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai kemajuan desa dan kesejahteraan masyarakat, seperti yang disebutkan Presiden Jokowi yaitu desa membangun dan bukan membangun desa.

Desentralisasi pengelolaan penyelenggaraan pembangunan ke pemerintahan desa dan membangun dari pinggiran, hendaknya menjadi momentum strategis mempercepat upaya mendekatkan fungsi layanan pemerintahan di unit pemerintahan terdepan serta mewujudkan harapan besar masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan. Kelembagaan pemerintah desa dituntut memiliki kemampuan komprehensif dalam memahami segenap potensi desa baik fisik maupun non fisik. Sumber daya manusia aparatur handal dan tangguh sangat diperlukan dalam menjalankan roda pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan secara berkelanjutan.

Penyelenggaraan pembangunan perdesaan saat ini dihadapkan pada berbagai *issue* pokok, yakni kemiskinan, pengangguran, ketidakmerataan distribusi pendapatan, kesenjangan akses infrastruktur, serta disharmoni sosial kemasyarakatan. Tantangan besar dalam menghadapi kompleksitas permasalahan tersebut, hendaknya menjadi pelecut bagi penyelenggara pemerintahan desa. Manajemen kepemimpinan efektif, kreatif dan inovatif penyelenggara pemerintahan desa sangat dibutuhkan, dalam pelaksanaannya memerlukan partisipasi aktif segenap komponen masyarakat, serta menjamin keberlanjutan pelaksanaan program pembangunan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat perdesaan.

Todaro (2010) mengatakan bahwa yang dimaksud sejahtera adalah kondisi manusia saat mampu untuk memenuhi kebutuhan material, mendapatkan kehormatan (*esteem*) dan mencapai kebebasan untuk memilih (*freedom of choice*). Sedangkan Sasana (2009), bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan masyarakat.

Berbagai kebijakan telah diterapkan oleh pemerintah dalam upaya mensejahterakan masyarakat desa, salah satunya adalah telah dikucurkannya dana desa. Pemberian dana desa merupakan salah satu bentuk pemenuhan hak desa dalam mendukung proses pelaksanaan otonomi. Desa diberikan kewenangan luas untuk mengatur mengelola potensi desanya dengan baik. Dengan diberikannya dana stimulant dan diberikannya kewenangan otonomi yang luas bagi desa, diharapkan desa mampu meningkatkan statusnya dari desa tertinggal menjadi desa maju dan mandiri sehingga kesejahteraan masyarakat desa akan menjadi lebih baik.

**Tabel 1.**  
**Data Dana Desa di Provinsi Bali**

KABUPATEN	DANA DESA					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Badung	31,046,783	40,315,619	42,439,183	52,584,767	56,217,010	58,486,546
Bangli	43,090,305	55,783,753	52,826,236	61,334,645	63,492,227	65,113,263
Buleleng	82,620,493	105,860,971	106,882,607	124,026,738	127,185,229	130,380,171
Gianyar	43,035,691	55,753,828	51,971,543	59,992,299	62,324,665	65,196,455
Jembrana	27,863,479	36,475,565	39,664,910	49,043,178	52,061,098	54,539,683
Karangasem	49,301,984	63,682,742	64,376,212	78,718,974	82,614,181	85,289,248
Klungkung	34,259,137	44,540,097	43,266,021	51,533,982	54,067,541	55,854,813
Tabanan	83,183,813	106,417,874	102,310,276	118,204,542	122,922,870	124,114,971
Denpasar	21,863,005	28,428,056	27,404,975	34,750,461	36,913,390	40,148,467

*Sumber:* Kementerian Keuangan, 2022

Dari tabel tersebut terlihat bahwa trend penyaluran dana desa selama 6 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 di provinsi Bali mengalami peningkatan. Seiring dengan telah adanya perubahan paradigma dari membangun desa menjadi desa membangun, dimana pada paradig lama desa dijadikan objek pembangunan bukan subjek, paradig ini bersifat otokratis, *top down*, sentralistik hirarkis dan sektoral. Namun dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang desa memberikan pengakuan dan penyerahan kekuasaan berskala desa dan diberikannya kewenangan luas kepada desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan adat istiadat desa.

Masyarakat dikejutkan oleh pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani dalam dialog interaktif Desiminasi Dana Desa di Kabupaten Magelang tahun 2017 mengungkapkan bahwa alokasi dana desa yang terus meningkat selama 6 tahun terakhir belum dapat menurunkan kemiskinan secara signifikan di pedesaan. Pertanyaan penting yang harus segera mendapatkan jawaban adalah mengapa dana desa yang sudah dikucurkan selama ini masih belum maksimal kemudian bagaimana strategi Pemberdayaan masyarakat diimplementasikan agar efektif memperbaiki kesejahteraan masyarakat desa.

Di Kabupaten Buleleng sendiri kondisi kesejahteraan masyarakat yang dicerminkan dari tingkat kemajuan desa masih berada dibawah 10 persen artinya jumlah desa yang mandiri masih sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah desa secara keseluruhan. Semakin banyak jumlah desa mandiri maka kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat sebaliknya semakin banyak desa tertinggal dan sangat tertinggal maka kesejahteraan masyarakat belum dikatakan baik. Berikut data status desa yang ada di Kabupaten Buleleng dalam 5 tahun terakhir :

**Tabel 2.**  
**Data Status Desa Di Kabupaten Buleleng**

Status	2016	2017	2018	2019	2020
Mandiri	3	3	4	11	12
Maju	17	18	36	51	71
Berkembang	67	66	89	67	46
Tertinggal	41	41			
Sangat tertinggal	1	1			
Jumlah	129	129	129	129	129

Sumber: Kementerian Desa PDTT

Dari tabel tersebut dapat digambarkan kondisi status desa mandiri yang ada di Kabupaten Buleleng berjumlah hanya 12 desa dari 129 desa yang ada jadi terlihat hanya 9,3 persen saja, jauh dari harapan pemerintah. Padahal jika berbicara potensi yang dimiliki oleh desa-desa yang ada di Kabupaten Buleleng tidak kalah bersaing dengan desa-desa lain yang ada di pulau Jawa. Buleleng merupakan daerah dengan topografi nyegare gunung artinya wilayahnya ada yang berada di dataran tinggi dan juga ada yang berada di daerah pesisir pantai, keindahan wilayahnya untuk dikembangkan sebagai objek wisata juga tidak kalah banyak dan menarik, air yang merupakan sumber kehidupan ada dan melimpah disana terdapat danau kembar yaitu danau buyan dan danau tamblingan yang merupakan penyangga untuk kebutuhan air di Kabupaten Buleleng, jadi dapat dikatakan potensi dan lokasi desa-desa di Kabupaten Buleleng cukup baik. Kreatifitas seorang pemimpin didalam mengelola sumber daya yang ada didesanya menjadi sangat penting, karean pemimpin diharapkan dapat menggerakkan dan mempengaruhi masyarakat tentunya dalam hal yang positif. Ide-ide kreatif seorang pemimpin dibutuhkan untuk dapat *out of the box* keluar dari rutinitas yang selama ini sudah nyaman dilakukan oleh masyarakat berani mengambil resiko terhadap inovasi yang dilakukan, serta bertanggungjawab penuh terhadap terwujudnya kesejahteraan masyarakat di desanya.

Kreatifitas kepala desa yang seperti itu masih sangat sedikit ditemukan di Kabupaten Buleleng, masih banyak kepala desa yang masih nyaman dengan rutinitas yang diwariskan pemimpin sebelumnya hanya beberapa kepala desa yang memiliki inovasi dan ide-ide kreatif yang dilakukan di desanya, sehingga kondisi kesejahteraan masyarakat desanyapun hanya sebatas begitu-begitu saja.

Melihat dari fenomena yang terjadi di atas baik dari dukungan pemerintah berupa Dana Desa, potensi yang dimiliki lokasi yang strategis, didukung oleh kreatifitas kepala desa maka seharusnya kondisi kemajuan desa yang dicerminkan dari tingkat kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Buleleng dapat lebih maksimal diwujudkan. Berdasarkan kajian teori dan empiris dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Potensi desa, Lokasi desa dan kreatifitas Kepala Desa berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Buleleng.
- 2) Potensi desa, lokasi desa, Kreatifitas Kepala Desa desa dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Buleleng.
- 3) Tingkat Partisipasi Angkatan kerja sangat memediasi pengaruh positif potensi desa, lokasi desa dan kreatifitas Kepala Desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, status ketenagakerjaan, pendapatan, status perkawinan, dan akses kesehatan secara simultan terhadap kesejahteraan lansia di kecamatan Kintamani dan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, status ketenagakerjaan, pendapatan, status perkawinan, dan akses kesehatan secara parsial terhadap kesejahteraan lansia di kecamatan Kintamani.

Rancangan penelitian merupakan pedoman atau acuan penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu rancangan penelitian harus memuat segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian (Bungin, 2001). Menurut jenis data dan teknik analisis, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Yang didapat melalui kuesioner dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Buleleng. Lokasi ini dipilih karena Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten yang paling luas di pulau Bali dimana jumlah penduduk di Kabupaten Buleleng juga banyak dan tingkat kemiskinan juga relative tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Pulau Bali.

Pada penelitian ini menjadi variabel bebasnya adalah potensi desa (X1) lokasi desa (X2) dan kreatifitas kepala desa (X3). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi angkatan kerja (Y1). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Kesejahteraan Masyarakat Desa (Y2).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh desa yang ada di Kabupaten Buleleng yaitu sebanyak 129 desa. Dalam penelitian ini tehnik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel diambil dari tiga kriteria status desa yang ada di Provinsi Bali dan dikeluarkan oleh Kementerian Desa yaitu Desa Mandiri sebanyak 6 desa, Desa Maju sebanyak 35 desa dan Desa Berkembang sebanyak 23 desa, jadi total desa yang dijadikan sampel sebanyak 64 desa, dengan responden masing-masing desa sebanyak 4 orang yang terdiri dari Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Pendamping desa dan Tokoh Masyarakat sehingga total responden sebanyak 256 orang.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

Y1 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Y2 = Kesejahteraan masyarakat Desa

$\beta_{1,2,3,4,5}$  = koefisien regresi atau slope

X1 = Potensi Desa

X2 = Lokasi Desa

X3 = kreatifitas kepala Desa

e = Nilai kekeliruan standar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas instrumen penelitian, menunjukkan bahwa seluruh indikator pernyataan variabel memiliki *pearson correlation* yang lebih besar dari angka 0,30 sehingga seluruh indikator tersebut telah memenuhi syarat validitas data. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menunjukkan masing-masing nilai *Cronbach alpha* pada tiap instrumen tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga seluruh variabel layak digunakan untuk menjadi alat ukur pada instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Jalur Regresi I**

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.797	0.219		8.191	0.000
1 Potensi Desa	0.172	0.043	0.235	4.037	0.000
Lokasi Desa	0.233	0.045	0.305	5.157	0.000
Kreatifitas Kepala Desa	0.147	0.043	0.190	3.456	0.001

a. Dependent Variable: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

$R^2 = 0.263$

F = 29.968

F sig = 0.000

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil Tabel 3. maka persamaan sub-struktural 1 adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

$$Y_1 = 0.235X_1 + 0.305X_2 + 0.190X_3 + e_1$$

**Tabel 4.**  
**Hasil Analisis Jalur Regresi 2**

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.952	0.149		6.401	0.000
Potensi Desa	0.049	0.026	0.074	1.854	0.065
1 Lokasi Desa	0.055	0.029	0.080	1.936	0.054
Kreatifitas Kepala Desa	-0.014	0.026	-0.020	-0.535	0.593
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	0.682	0.038	0.756	17.966	0.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

$R^2 = 0.672$

F = 128.625

F sig = 0.000

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil Tabel 4. maka persamaan sub-struktural 2 adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2$$

$$Y_2 = 0.074X_1 + 0.080X_2 - 0.020X_3 + 0.756Y_1 + e_2$$

Koefisien determinasi total sebesar 0,760 mempunyai arti bahwa 76 persen variasi kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Buleleng dipengaruhi model yang dibentuk oleh potensi desa, lokasi desa, kreatifitas kepala desa, dan tingkat partisipasi angkatan kerja sedangkan sisanya yaitu 24 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang dibentuk.

**Tabel 5.**  
**Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Antar Variabel**

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung	
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,235	-	0,235
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,074	0,177	0,251
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,305	-	0,305
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,080	0,230	0,310
$X_3 \rightarrow Y_1$	0,190	-	0,190
$X_3 \rightarrow Y_2$	-0,020	-0,015	-0,015
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,756	-	0,756

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan uraian di atas Tabel 5. dapat diketahui nilai pengaruh langsung potensi desa terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 0,235. Pengaruh langsung lokasi desa terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 0,305. dan Pengaruh langsung kreatifitas kepala desa terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 0,190. Pengaruh langsung tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 0,756.

Bahwa lokasi desa yakni jarak tempuh pemerintah desa ke fasilitas pendidikan, kesehatan, pasar desa, fasilitas keuangan dan layanan administrasi kependudukan sangat berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja pedesaan pada penduduk usia produktif sangat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa yang digambarkan melalui tingginya tingkat partisipasi sekolah, jenjang SMA keatas, meningkatnya cakupan dan akses pelayanan kesehatan dasar, terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat, serta kondisi kamtibmas yang aman dan terkendali.

Pengaruh langsung potensi desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa sebesar 0,074. Pengaruh lokasi desa terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 0,080. Pengaruh tidak langsung kreatifitas kepala desa terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar -0,020. Pengaruh tidak langsung potensi desa terhadap kesejahteraan masyarakat melalui tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 0,177. Pengaruh tidak langsung lokasi desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa melalui tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 0,230. Pengaruh tidak langsung kreatifitas kepala desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa melalui tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar -0,015.

Lokasi desa yakni akses sarana pendidikan, pelayanan kesehatan, pasar desa, fasilitas keuangan dan pelayanan Adminduk berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan. Potensi desa yakni akses jalan, lahan pertanian air bersih, jaringan internet dan angkatan kerja produktif berpengaruh tidak langsung secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan. Lokasi desa yakni akses sarana pendidikan, pelayanan kesehatan, pasar desa, fasilitas keuangan dan pelayanan Adminduk secara tidak langsung berpengaruh sangat signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Kreatifitas kepala desa berpengaruh tidak langsung kurang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa, menggambarkan bahwa kreatifitas kepala desa dalam hal mengembangkan OVOP, penguatan Bumdes dengan lembaga keuangan lainnya, pelibatan lembaga keswadayaan masyarakat

dan masyarakat lainnya masih belum optimal dalam mempercepat kemajuan desa guna mewujudkan kesejahteraan.

Demikian pula tingkat partisipasi angkatan kerja secara tidak langsung berpengaruh kurang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan, kondisi ini menggambarkan bahwa produktifitas tenaga kerja pedesaan belum memadai dalam menyerap kebutuhan tenaga kerja di pedesaan, penduduk yang bekerja di sektor jasa, akomodasi olahan makanan dan minuman masih belum memadai dibandingkan dengan potensi lokal yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan potensi desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Buleleng. Kondisi ini menggambarkan bahwa potensi desa yang strategis meliputi kesediaan ases jalan desa yang memadai, pemanfaatan lahan pertanian dan perkebunan yang efektif, cakupan akses layanan air bersih yang memadai, akses internet yang memadai serta prosentase angkatan kerja capaian tingkat partisipasi angkatan kerja termasuk penyerapan tenaga kerja perempuan dan menekan tingkat pengangguran di pedesaan. Untuk itu pemanfaatan potensi desa yang baik akan berdampak pada meningkatnya partisipasi angkatan kerja serta memajukan perkembangan perekonomian desa.

Berdasarkan analisis lokasi desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Buleleng. Kondisi ini menggambarkan bahwa lokasi desa strategis meliputi, jarak tempuh atau akses desa terdekat dengan puskesmas, pasar desa, sarana pendidikan SMA, fasilitas keuangan dan pelayanan Administrasi kependudukan sangat mendukung meningkatnya partisipasi angkatan kerja dan berkurangnya pengangguran. Dengan jarak tempuh yang semakin dekat akan memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan, pendidikan, layanan umum pemerintahan terlebih dengan dekatnya akses ke pasar desa dan lembaga keuangan berdampak semakin tumbuh dan berkembangnya aktifitas perekonomian di pedesaan.

Berdasarkan analisis kreatifitas kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Buleleng. Hal ini menggambarkan bahwa kreatifitas kepala desa yang baik meliputi penguatan kemitraan Bumdes dengan lembaga keuangan, pengembangan One Village One Produk (OVOP), serta partisipasi masyarakat dan lembaga keswadayaan masyarakat desa seperti PKK, karang taruna dan lembaga lainnya yang tinggi, sangat berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi angkatan kerja. Tercatat beberapa pemerintahan desa memiliki kepala desa dengan inovasi dan daya kreatifitas yang tinggi seperti desa Tembok, Desa Tajun yang telah mampu meningkatkan partisipasi angkatan kerja guna mendorong kemajuan perkonomanian desa.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan potensi desa tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Buleleng. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa potensi desa yang meliputi kesediaan ases jalan desa yang memadai, pemanfaatan lahan pertanian dan perkebunan yang efektif, cakupan akses layanan air bersih yang memadai, akses internet yang memadai serta angkatan kerja yang telah melaksanakan aktifitas produktif tidak berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Bahwa potensi desa yang memadai atau baik jika tidak diarahkan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat atau masyarakat tidak diberdayakan secara optimal maka cenderung tidak mendekati upaya mensejahterakan masyarakat pedesaan. Untuk itu pengelolaan potensi desa agar melibatkan peran serta seluruh komponen masyarakat dan masyarakat mendapatkan manfaat sebesar-besarnya dari program atau kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan lokasi desa tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Buleleng. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa lokasi desa strategis meliputi jarak tempuh atau akses desa terdekat dengan puskesmas, pasar desa,

sarana pendidikan SMA fasilitas keuangan dan pelayanan Adminduk tidak berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Bahwa kemudahan akses ekonomi, sosial, kesehatan seperti puskesmas, pasar desa, sekolah dan fasilitas keuangan jika tidak dimanfaatkan dengan maksimal oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan menggerakkan perekonomiannya, maka tidak akan mempercepat upaya kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan kreatifitas kepala desa tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Buleleng. Kondisi ini menggambarkan bahwa kreatifitas kepala desa yang baik meliputi penguatan kemitraan Bumdes dengan lembaga keuangan, pengembangan One Village One Produk (OVOP), serta partisipasi masyarakat dan lembaga keswadayaan masyarakat desa seperti PKK, karang taruna dan lembaga lainnya yang tinggi tidak berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Bahwa ide kreatif kepala desa dalam mengelola potensi desa serta penguatan kemitraan Bumdes dengan lembaga keuangan lainnya akan member dampak positif jika dilaksanakan secara partisipatif, yakni melibatkan masyarakat mulai dari perencanaan pelaksanaan dan pengawasan. Dalam pelaksanaannya hal ini sering diabaikan, demikian pula dampak atau manfaat yang dihasilkan dari kegiatan yang dilaksanakan belum memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan mendukung kemandirian perekonomian desa.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Buleleng. Kondisi ini menggambarkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja meliputi penduduk produktif yang bekerja, prosentase tingkat pengangguran yang rendah, prosentase penduduk perempuan yang bekerja dan rata-rata jam kerja penduduk yang relative tinggi berdampak baik dan positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Semakin meningkatnya partisipasi angkatan kerja dan rendahnya tingkat pengangguran di desa mencerminkan semakin tumbuh dan berkembangnya aktifitas perekonomian produktif di pedesaan. Hal ini juga menggambarkan pemerintah desa telah mengelola potensi dan memanfaatkan lokasi strategis yang dimiliki dengan kreatifitas yang memadai. Hal ini tentu sangat menunjang upaya mewujudkan desa yang maju dan mandiri.

Hasil perhitungan didapatkan perbandingan z hitung sebesar Berdasarkan hasil z hitung yaitu sebesar  $4,18 > 1,96$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. lokasi desa berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat desa melalui tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Buleleng. Kondisi ini menggambarkan bahwa potensi desa khususnya optimalnya pemanfaatan lahan pertanian produktif, akses internet, akses air bersih, dan akses jalan desa jika dikelola dengan baik akan dapat meningkatkan partisipasi angkatan kerja sehingga akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Hasil perhitungan didapatkan perbandingan z hitung sebesar Berdasarkan hasil z hitung yaitu sebesar  $5,26 > 1,96$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya lokasi desa berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat desa melalui tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Buleleng. Kondisi ini menggambarkan bahwa lokasi strategis desa jika dimanfaatkan keberadaannya secara optimal baik dari aspek sosial, ekonomi dan layanan pemerintahan akan meningkatkan serapan tenaga kerja di pedesaan. Meningkatkan partisipasi angkatan kerja akan mempercepat upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Hasil perhitungan didapatkan perbandingan z hitung sebesar Berdasarkan hasil z hitung yaitu sebesar  $3,57 > 1,96$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya kreatifitas kepala desa berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat desa melalui tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Buleleng. Kondisi ini menggambarkan bahwa kreatifitas kepala desa dalam

mengembangkan OVOP melibatkan peran serta aktif masyarakat atau lembaga keswadayaan masyarakat lainnya dalam setiap kegiatan pembangunan desa cenderung meningkatkan partisipasi angkatan kerja. Melalui peningkatan partisipasi angkatan kerja tentu akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Dari pembahasan hasil penelitian tersebut dapat dilihat kondisi desa-desa yang ada di Kabupaten Buleleng menggambarkan bahwa desa dengan segenap potensi yang dimiliki baik itu potensi Sumber Daya Alam berupa pertanian dan perkebunan, air bersih, potensi Sumber Daya manusia seperti tenaga kerja, potensi pendukung lainnya yakni akses jaringan internet maupun akses kondisi jalan, letak lokasi suatu desa yang memiliki akses jarak terhadap pusat layanan kesehatan, layanan akses ekonomi maupun akses pendidikan serta Kreativitas seorang pimpinan desa yang mampu mengembangkan produk unggulan desa serta mampu mengarahkan masyarakatnya untuk selalu berperan aktif dalam pembangunan, hal ini sangat berpengaruh langsung terhadap peningkatan partisipasi angkatan kerja berupa penyerapan tenaga kerja perempuan dan menekan tingkat pengangguran. Jadi dengan kata lain desa yang memiliki potensi yang baik, lokasi yang strategis serta dengan kreativitas kepala desanya dapat meningkatkan partisipasi angkatan kerja di desa tersebut.

Sebaliknya desa yang memiliki potensi baik, lokasi strategis dan dengan kreativitas kepala desa tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat karena potensi desa yang baik, lokasi yang strategis dengan kreativitas seorang kepala desa jika tidak digarap atau dikerjakan oleh masyarakatnya maka tidak akan berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Potensi desa, Lokasi Desa dan Kreativitas kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Buleleng, sedangkan Potensi Desa, Lokasi Desa dan Kreativitas Kepala Desa tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Buleleng. Tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Buleleng. Dapat diartikan bahwa Potensi desa, Lokasi Desa, dan Kreativitas Kepala Desa berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat desa melalui tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Buleleng, atau dengan kata lain tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan variabel intervening.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan kepada pemerintah khususnya Dinas Pembangunan Masyarakat dan Desa agar menganggarkan pendampingan berkelanjutan pada pemerintah desa dalam mengelola potensi unggulan yang memberikan dampak bagi peningkatan partisipasi angkatan kerja dan mempercepat upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Diharapkan kepada desa mempunyai komitmen yang tinggi adaptif terhadap segala perubahan atas tuntutan layanan pemerintahan untuk kemajuan ekonomi, sosial dan kearifan budaya lokal, mengembangkan kreativitas dan daya inovasi dalam memajukan desanya melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Tim pengkaji potensi desa bisa dibentuk untuk memantapkan tujuan yang hendak dicapai.

**REFERENSI**

- Asrori. (2014). Kapasitas Perangkat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Kabupaten Kudus. *Jurnal Badan Penelitian Dan Pengembangan Kemendagri*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Katalog BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Data Pertumbuhan Ekonomi. Katalog BPS.
- Boediono, (1981). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE UGM, Yogyakarta
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Dr.Nur Indriantoro, M.Sc.,Akuntan, Drs.Bambang Supomo, M.Si.Akuntan. 2013 *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Daerah (PAD) dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam upaya pelaksanaan otonomi daerah di Kabupaten Kediri. *Dinamika Pembangunan*, 2(1). Hal: 9-18.
- Emil Salim. (2006). *Aspek Sikap Mental Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : *Ghalia Indonesia*
- Ezkirianto, Ryan dan Muhammad Findi A. 2013. Analisis Keterkaitan antara Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB per Kapita di Indonesia. *Jurnal Ekonomidan Kebiasaan Pembangunan*, 2(1). Hal: 14-29.
- Feldman Maryann, Theodora Hadjimichael and Lauren Lanahan. (2016). The Logic Of Economic Development: A Definition And Model For Investment. *Journal Environment and Planning C: Government and Policy* 2016, volume 34, pages 5-21.
- Freshka Hasiani.S. (2015). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FEKON* . Vol. 2 No. 2 : 1-15
- Hidayat, Muhammad, Dkk. (2011), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pekanbaru, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru*
- Hou, Jack., Patrick Paul Walsh, and Jing Zhang. (2014). The Dynamics of *Human Development Index*. *The Social Science Journal*. Hal: 17.
- Istimewa Yogyakarta Tahun 2004-2013, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Jinghan,M.L. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Pajar Interpratama
- Kaur, M., & Singh, L. (2016). Knowledge in the economic growth of developing economies. *African Journal of Science, Technology, Innovation and Development*, 8(2), 205–212
- Kosim Abu, M. Syirod Saleh Dan Taufiq. (2010). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 8, No.1 hal: 1 – 11 ISSN 1829-5843
- Kuncoro, MurDerajat. (2006). *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Kuncoro Mudrajad. (1997). *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan*. Sleman: Unit Penerbit dan Percetakan, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Leker, L., & Pontherie, G. (2015). Education, Life Expectancy and Family Bargaining: The Ben-Porath Effect Revisited. *Journal of Education Economic*, 23(4), 481–513.
- Mahfudz, (2009), Analisis Dampak Alokasi Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 5, Nomor 1, Maret 2009, 10-22
- Mareine Warouw, Ricky Leonardus Rengkung, Paulus Adrian Pangemanan. (2015). *Kajian Faktor-Faktor Dalam Proses Pembangunan Desa Di Era Otonomi Daerah Di Kecamatan Sinonsayang*. ASE – Volume 11 Nomor 2A : 13 - 20
- Mahonye Nyasha, Leonard Mandishara. (2015). *Mechanism Between Mining*
- Mu'Araifah, Lela. (2016), Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan di Provinsi Daerah
- Mulyadi. (2002). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan Edisi Kesatu*. Grafindo: Jakarta.
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan Edisi kesatu*. Grafindo: Jakarta.
- Mankiw, N Gregory. (2008). *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat, Jakarta : Erlangga
- Nurudeen, A., and Usman, A. (2010). Government Expenditure and Economic Growth in Nigeria, 1970-2008: A Disaggregate Analysis. *Business and Economic Journal*. 4. Hal: 1-11.
- Prof.DR.Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Publikasi Kementerian Keuangan Republik Indonesia. *Buku Pintar Dana Desa Tahun 2019* (<https://www.kemenkeu.go.id/media/6749/buku-pintar-dana- desa.pdf>)

- Ratna Sari Dewi Dan Ova Novi Irama. (2018). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan: Studi Kasus Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 4. No.(2) : 11-18
- Riduwan & Kuncoro. (2008). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta
- Roy Stevensen Iver Turere,dkk. (2018). Efektivitas Dana Desa (DD) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. Vol.19 No.6. Hal : 1-18
- Sadulloh, Uyoh. (2014). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: ALFABETA Santosa, Purbaya Budi dan Retno Puji Rahayu. 2005. Analisis Pendapatan Asli
- Satria, Anton Budi. (2016). Pengaruh Derajat Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2004- 2013. *Skripsi Universitas Airlangga*.
- Seran, Sirilius. (2017). Hubungan antara Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(1). Hal: 59-71.
- Sector And Economic Growth In Zimbabwe, Is It a Resource Curse? . *Journal Environmental Economics*, Volume 6, Issue 3, 2015, pages 81- 92.
- Suyana Utama, I Made. (2010). Buku Ajar Ekonomi Regional. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Suharyono, Krat dan S.Hadinagoro. (2019). Perkokoh Ke-Indonesia-an Kita Kompilasi Pemikiran & Opini. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Kencana
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sarsi, W., Putro, T. S., & Sari, L. (2014). Pengaruh Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Riau. *JOM FEKON*, 1(2), 1–15.
- Sukirno, S. (2007). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT Raja Grafindo: Jakarta.
- Suryahadi, Asep., Gracia Hadiwidjaja dan Sudarno Sumarto. (2012). Economic Growth and Poverty Reduction in Indonesia before and after the asian financial crisis. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 48(2). Hal: 209- 227.
- Supranto, J. (2009). *Statistik Teori Dan Aplikasinya Edisi Ketujuh*. Erlangga: Jakarta.
- Todaro, Michael P. (1995). *Ekonomi Untuk Negara Berkembang; Suatu Pengaturan Tentang Prinsip-Prinsip, Masalah dan Kebijakan dan Pembangunan ; Edisi Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utama, Made Suyana. (2012). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.